

Daftar pemeriksaan pra-imunisasi

Apa yang harus diberitahukan kepada dokter atau perawat sebelum imunisasi

Daftar pemeriksaan ini membantu dokter atau suster untuk menentukan jadwal imunisasi yang paling tepat untuk Anda atau anak Anda

Harap beritahu dokter atau suster apabila orang yang mau diberi imunisasi:

- sedang tidak enak badan hari ini
- mengidap penyakit yang mengurangi kekebalan (misalnya leukemia, kanker, HIV/AIDS, SCID) atau sedang menjalani pengobatan yang mengurangi kekebalan (misalnya, obat steroida yang diminum seperti kortison dan prednison, radioterapi, kemoterapi)
- adalah bayi seorang ibu yang menjalani terapi imunopresif (mis. Obat anti-rematik pengubah penyakit biologis (bDMARDs)) selama masa kehamilannya
- menderita alergi parah (terhadap zat apa saja)
- diberi vaksin apa saja selama satu bulan belakangan ini
- diberi suntikan imunoglobulin, atau diberi produk darah, atau transfusi darah murni selama satu tahun belakangan ini
- sedang hamil
- berencana mau hamil atau mengharapkan kehamilan
- adalah orangtua, kakek/nenek atau pengasuh bayi yang baru lahir
- mempunyai riwayat medis sindrom Guillain-Barré
- adalah bayi prematur yang lahir sebelum 32 minggu hamil, atau yang berat badannya kurang dari 2000 g saat lahir
- adalah bayi yang pernah menderita intususepsi, atau kelainan bawaan yang menaikkan kemungkinan terjadinya intususepsi
- mengidap penyakit kronis
- mengidap kelainan perdarahan
- limpanya tidak berfungsi
- tinggal serumah dengan orang yang mengidap penyakit yang mengurangi kekebalan (misalnya leukemia, kanker, HIV/AIDS), atau tinggal serumah dengan orang yang sedang menjalani pengobatan yang mengurangi kekebalan (misalnya, obat steroida yang diminum seperti kortison dan prednison, radioterapi, kemoterapi)
- menganggap diri sebagai orang Pribumi dan/atau penduduk Kepulauan Selat Torres
- berencana mengadakan perjalanan
- mungkin perlu diberi vaksinasi karena pekerjaannya atau faktor gaya hidupnya.

Sebelum diadakan imunisasi, dokter atau suster akan bertanya:

- Apakah Anda mengerti informasi yang diberikan kepada Anda mengenai imunisasi ini?
- Apakah Anda memerlukan keterangan lebih lanjut supaya dapat memutuskan apakah mau dilakukan?
- Apakah catatan imunisasi anak Anda dibawa serta?

Sangatlah penting agar Anda terima catatan pribadi tentang imunisasi yang diberikan kepada Anda atau anak. Kalau tidak mempunyai catatan tersebut, harap diminta kepada dokter atau suster. Catatan tersebut harap dibawa serta untuk diisi oleh dokter atau suster setiap kali Anda atau anak datang untuk diimunisasi. Anak Anda mungkin akan memerlukan catatan tersebut untuk mendaftarkan di childcare, TKK atau sekolah.

Untuk informasi lebih lanjut, hubungi dokter keluarga atau kantor kotapraja setempat.

Keterangan disadur dari The Australian Immunisation Handbook, Edisi ke-10 2013 (diperbaharui Juni 2005)

www.health.vic.gov.au/immunisation

Perbandingan efek penyakit dan efek sampingan dari vaksin

| Penyakit | Effects of the disease | Efek sampingan dari vaksinasi |
|--|---|--|
| Difteri – bakteri yang ditularkan dengan tetes-tetes kecil yang diembuskan saat bernapas; mengakibatkan kesulitan pernafas pada tenggorokan dan pernapasan. | Sebanyak 1 pasien dari 7 mati. Bakteri mengeluarkan racun yang dapat menghasilkan kelumpuhan saraf dan berhentinya jantung. | Sekitar 1 dari 10 mengalami pembengkakan, kemerahan atau nyeri di tempat suntikan, atau demam (vaksin DTPa/dTpa). Dosis DTPa susulan terkadang dikaitkan dengan pembengkakan seluruh lengan/kaki yang bersangkutan, tetapi biasanya sembuh total dalam beberapa hari. Efek buruk yang parah sangat jarang terjadi. |
| Hepatitis A – virus yang ditularkan karena bersentuhan dengan atau minum/makan air/makanan yang tercemar dengan berak atau karena bersentuhan dengan air besar orang yang terinfeksi hepatitis A. | Sekurang-kurangnya 7 dari 10 pasien dewasa terkena penyakit kuning (kulit dan mata kekuningan), demam, kurangnya nafsu makan, mual, muntah-muntah, nyeri hati dan rasa lesu. | Sekitar 1 dari 5 akan mengalami pembengkakan, kemerahan atau nyeri di tempat suntikan. Efek buruk yang parah sangat jarang terjadi. |
| Hepatitis B – virus yang terutama ditularkan melalui darah, sanggama atau dari ibu kepada bayi yang baru lahir; mengakibatkan infeksi hati yang akut atau kronis ('orang penular'). | Kira-kira 1 dari 4 orang penular kronis akan terkena radang hati atau kanker hati. | Sekitar 1 dari 20 akan mengalami pembengkakan, kemerahan atau nyeri di tempat suntikan, dan 2 dari 100 akan terkena demam. Anafilaksis terjadi pada sekitar 1 dari sejuta kasus. Efek buruk yang parah sangat jarang terjadi. |
| Hib – bakteri yang ditularkan dengan tetes-tetes yang diembuskan saat bernapas; mengakibatkan meningitis (infeksi jaringan selaput di sekitar otak), epiglottitis (penyumbatan pernapasan), septisemia (infeksi aliran darah) dan artritis septik (infeksi persendian). | Sekitar 1 dari 20 pasien meningitis mati, dan sekitar 1 dari 4 pasien yang masih hidup terkena kerusakan otak atau saraf seumur hidup. Epiglottitis hampir selalu dapat mematikan secara mendadak kalau tidak diobati. | Sekitar 1 dari 20 mengalami pembengkakan, kemerahan atau nyeri di tempat suntikan. Efek buruk yang parah sangat jarang terjadi. |
| Papilomavirus manusia (HPV) – virus yang terutama ditularkan melalui sanggama; sebanyak 80% dari seluruh jumlah penduduk akan terkena infeksi HPV pada suatu saat dalam kehidupannya. Beberapa tipe HPV dikaitkan dengan berkembangnya kanker. | Di seluruh dunia kira-kira 7 dari kasus kanker leher rahim dikaitkan dengan HPV-16 dan 1 dari 6 dikaitkan dengan HPV-18. | Sekitar 8 dari 10 akan mengalami nyeri dan 2 dari 10 akan mengalami pembengkakan dan kemerahan di tempat suntikan. Sakit kepala, demam, nyeri otot dan rasa lesu dapat dialami oleh sebanyak 3 dari 10 pasien. Efek buruk yang parah sangat jarang terjadi. |
| Flu – virus yang ditularkan dengan tetes-tetes kecil yang diembuskan saat bernapas; mengakibatkan demam, nyeri otot dan sendi, serta radang paru-paru. Sekitar 1 dari 5 s/d 1 dari 10 orang akan terkena flu setiap tahun. | Menurut perkiraan, setiap tahun di Australia tercatat 3.000 kematian di kalangan orang yang usianya lebih dari 50 tahun. Mengakibatkan anak di bawah umur 5 tahun dan orang lanjut usia lebih banyak masuk rumah sakit. Golongan lain yang berisiko tinggi antara lain wanita yang sedang hamil, orang yang sangat gemuk, pengidap penyakit gula dan orang lain yang mengidap kelainan kronis tertentu. | Sekitar 1 dari 10 mengalami pembengkakan, kemerahan atau nyeri di tempat suntikan. Demam dialami oleh sekitar 1 dari 10 anak yang berumur 6 bulan s/d 3 tahun. Sindrom Guillain-Barré terjadi pada sekitar 1 dari sejuta orang. Efek buruk yang parah sangat jarang terjadi. |
| Campak – virus yang sangat mudah ditularkan dengan tetes-tetes kecil yang diembuskan saat bernapas; mengakibatkan demam, batuk dan bintik-bintik di kulit. | Sekitar 1 dari 15 anak yang mengidap campak terkena radang paru-paru dan 1 dari 1.000 terkena encefalitis (radang otak). Dari setiap 10 anak yang terkena encefalitis campak, seorang mati dan banyak yang menderita kerusakan otak seumur hidup. Sekitar 1 dari 100.000 terkena SSPE (kerusakan berat pada otak), yang hampir selalu mengakibatkan kematian. | Sekitar 1 dari 10 mengalami pembengkakan, kemerahan atau nyeri di tempat suntikan, atau demam. Sekitar 1 dari 20 terkena bintik-bintik, yang tidak menular. Kadar sel darah yang rendah (yang mengakibatkan memar atau perdarahan) dialami sesudah dosis vaksin MMR pertama pada sekitar 1 dari 20.000 s/d 30.000 kasus. Efek buruk yang parah sangat jarang terjadi. |
| Infeksi meningokokus – bakteri yang ditularkan dengan tetes-tetes kecil yang diembuskan saat bernapas; mengakibatkan septisemia (infeksi aliran darah) dan meningitis (infeksi jaringan selaput di sekitar otak). | Sekitar 1 dari 10 pasien mati. Dari pasien yang masih hidup, 1 sampai 2 dari 10 menderita kelainan jangka panjang yang tidak pernah sembuh, seperti hilangnya tangan/kaki dan kerusakan otak. | Sekitar 1 dari 10 mengalami pembengkakan, kemerahan atau nyeri di tempat suntikan, demam, resah, kurang nafsu makan, atau sakit kepala (vaksin konjugat). Sekitar 1 dari 2 mengalami reaksi lokal (vaksin polisakarid). Efek buruk yang parah sangat jarang terjadi. |
| Gondong – virus yang ditularkan dengan air liur; mengakibatkan pembengkakan kelenjar leher dan air liur, serta demam. | Sekitar 1 dari 5.000 anak terkena encefalitis (radang otak). Untuk laki-laki, sekitar 1 dari 5 orang (remaja/dewasa) terkena radang buah pelir. Sekali-sekali gondong mengakibatkan kebutaan/kemundulan atau ketulian seumur hidup. | Sekitar 1 dari 100 dapat mengalami pembengkakan kelenjar air liur. Efek buruk yang parah sangat jarang terjadi. |
| Pertussis – bakteri yang ditularkan dengan tetes-tetes kecil yang diembuskan saat bernapas; mengakibatkan 'batuk rejan' berupa batuk yang terus-menerus sampai 3 bulan. | Sekitar 1 dari 125 bayi di bawah umur 6 bulan yang mengidap batuk rejan mati karena radang paru-paru atau kerusakan otak. | Sekitar 1 dari 10 mengalami pembengkakan, kemerahan atau nyeri di tempat suntikan, atau demam (vaksin DTPa/dTpa). Dosis DTPa susulan terkadang dikaitkan dengan pembengkakan seluruh lengan/kaki yang bersangkutan, tetapi biasanya sembuh total dalam beberapa hari. Efek buruk yang parah sangat jarang terjadi. |
| Infeksi pneumokokus – bakteri yang ditularkan dengan tetes-tetes kecil yang diembuskan saat bernapas; mengakibatkan septisemia (infeksi aliran darah), meningitis (infeksi jaringan selaput di sekitar otak) dan kadang-kadang infeksi lain. | Kira-kira 3 dari 10 orang yang mengidap meningitis mati. Sepertiga dari semua kasus radang paru-paru dan sebanyak setengah dari kasus orang dewasa yang masuk rumah sakit karena radang paru-paru disebabkan infeksi pneumokokus. | Sekitar 1 dari 5 mengalami pembengkakan, kemerahan atau nyeri di tempat suntikan, atau demam (vaksin konjugat). Sekitar 1 dari 2 mengalami pembengkakan, kemerahan atau nyeri di tempat suntikan (vaksin polisakarid). Efek buruk yang parah sangat jarang terjadi. |
| Polio – virus yang ditularkan dalam berak dan air liur; mengakibatkan demam, sakit kepala dan muntah-muntah, dan dapat berkembang menjadi kelumpuhan total. | Biarpun banyak infeksi tidak menimbulkan gejala, sebanyak 3 dari 10 pasien yang terkena polio pelumpuh akan mati, dan banyak pasien yang masih hidup menjadi lumpuh seumur hidup. | Kemerahan, nyeri dan pembengkakan di tempat suntikan lazim terjadi. Sebanyak 1 dari 10 terkena demam, menangis, dan kurang nafsu makan. Efek buruk yang parah sangat jarang terjadi. |
| Rotavirus – virus yang ditularkan melalui 'jalan' berak ke mulut; mengakibatkan muntaber, yang dapat menjadi sangat parah. | Penyakit ini dapat berupa diare ringan sampai dengan demam dan diare yang menghauskan badan, sehingga mengakibatkan pasien mati. Di kalangan anak balita, sebelum vaksin mulai digunakan, setiap tahun di Australia sekitar 10.000 anak masuk rumah sakit, 115.000 perlu diperiksa dokter keluarga dan 22.000 perlu dirawat di unit gawat darurat. | Sebanyak 3 dari 100 dapat terkena diare atau muntah-muntah dalam minggu sesudah diberi vaksin. Sekitar 1 dari 17.000 bayi dapat terkena intususepsi (penyumbatan usus) dalam beberapa minggu menyusul dosis vaksin pertama atau ke2. Efek buruk yang parah sangat jarang terjadi. |
| Rubela – virus yang ditularkan dengan tetes-tetes kecil yang diembuskan saat bernapas; mengakibatkan demam, bintik-bintik dan pembengkakan kelenjar, tetapi mengakibatkan cacat yang parah pada bayi dari wanita yang terinfeksi saat hamil. | Pasien biasanya terkena bintik-bintik, kelenjar menjadi bengkak dan nyeri, dan sendi terasa nyeri. Sekitar 1 dari 3.000 mengalami kadar sel darah yang rendah (yang mengakibatkan memar atau perdarahan); 1 dari 6.000 terkena ensefalitis (radang otak). Sebanyak 9 dari 10 bayi yang terinfeksi selama triwulan pertama kehamilan akan menderita cacat bawaan yang parah (antara lain tuli, buta, atau kelainan jantung). | Sekitar 1 dari 10 mengalami pembengkakan, kemerahan atau nyeri di tempat suntikan. Sekitar 1 dari 20 mengalami kelenjar bengkak, leher pegal, nyeri di sendi atau bintik-bintik, yang tidak menular. Kadar sel darah yang rendah (yang mengakibatkan memar atau perdarahan) dialami sesudah dosis vaksin MMR pertama pada sekitar 1 dari 20.000 s/d 30.000 kasus. Efek buruk yang parah sangat jarang terjadi. |
| Tetanus – ditularkan dengan racun bakteri yang terdapat di tanah; mengakibatkan kejang otot yang menyerikan, sawan dan kejang mulut. | Sekitar 2 dari 100 pasien mati. Risikonya paling besar untuk pasien yang sangat muda atau yang lanjut usia. | Sekitar 1 dari 10 mengalami pembengkakan, kemerahan atau nyeri di tempat suntikan, atau demam (vaksin DTPa/dTpa). Dosis DTPa susulan terkadang dikaitkan dengan pembengkakan seluruh lengan/kaki yang bersangkutan, tetapi biasanya sembuh total dalam beberapa hari. Efek buruk yang parah sangat jarang terjadi. |
| Varisela (cacar air) – virus yang sangat mudah ditularkan; mengakibatkan demam kecil dan bintik-bintik berupa lepuh (bintik yang penuh cairan). Virus yang kembali aktif saat dewasa mengakibatkan herpes zoster (ruam saraf). | Sekitar 1 dari 100.000 pasien terkena ensefalitis (radang otak). Infeksi saat ibu hamil dapat mengakibatkan cacat bawaan pada bayi. Infeksi pada ibu saat melahirkan mengakibatkan infeksi parah pada bayi yang baru lahir dalam sekitar sepertiga dari kasus. | Sekitar 1 dari 5 mengalami reaksi lokal atau demam. Sekitar 3 s/d 5 dari 100 dapat terkena bintik-bintik kecil yang serupa dengan varisela. Efek buruk yang parah sangat jarang terjadi. |

Pre-immunisation checklist

What to tell your doctor or nurse before immunisation

This checklist helps your doctor or nurse decide the best immunisation schedule for you or your child.

Please tell your doctor or nurse if the person about to be immunised:

- is unwell today
- has a disease which lowers immunity (such as leukaemia, cancer, HIV/AIDS, SCID) or is having treatment which lowers immunity (for example, oral steroid medicines such as cortisone and prednisone, radiotherapy, chemotherapy)
- is an infant of a mother who was receiving highly immunosuppressive therapy (for example, biological disease modifying anti-rheumatic drugs (bDMARDs) during pregnancy)
- has had a severe reaction following any vaccine
- has any severe allergies (to anything)
- has had any vaccine in the last month
- has had an injection of immunoglobulin, or received any blood products, or a whole blood transfusion in the past year
- is pregnant
- is planning a pregnancy or anticipating parenthood
- is a parent, grandparent or carer of a newborn
- has a past history of Guillian-Barré syndrome
- is a preterm baby born at less than 32 weeks gestation, or weighing less than 2000 g at birth
- is a baby who has had intussusception, or a congenital abnormality that may predispose to intussusception
- has a chronic illness
- has a bleeding disorder
- does not have a functioning spleen
- lives with someone who has a disease which lowers immunity (such as leukaemia, cancer, HIV/AIDS), or lives with someone who is having treatment which lowers immunity (for example, oral steroid medicines such as cortisone and prednisone, radiotherapy, chemotherapy)
- identifies as an Aboriginal and/or Torres Strait Islander person
- is planning travel
- has an occupation or lifestyle factor/s for which vaccination may be needed.

Before any immunisation takes place, your doctor or nurse will ask you:

- Do you understand the information provided to you about the immunisation/s?
- Do you need more information to decide whether to proceed?
- Did you bring your / your child's immunisation record with you?

It is important for you to receive a personal record of your or your child's immunisation/s. If you don't have a record, ask your doctor or nurse to give you one. Bring this record with you for your doctor or nurse to complete every time you or your child visit for immunisation. Your child may need this record to enter childcare, preschool or school.

For further information contact your doctor or local council.

Material adapted from The Australian Immunisation Handbook 10th Edition 2013 (updated June 2015).

www.health.vic.gov.au/immunisation

Comparison of the effects of diseases and the side effects of the vaccines

| Disease | Effects of the disease | Side effects of vaccination |
|---|---|--|
| Diphtheria – bacteria spread by respiratory droplets; causes severe throat and breathing difficulties. | Up to 1 in 7 patients dies. The bacteria release a toxin, which can produce nerve paralysis and heart failure. | About 1 in 10 has local swelling, redness or pain at the injection site, or fever (DTPa/dTpa vaccine). Booster doses of DTPa may occasionally be associated with extensive swelling of the limb, but this resolves completely within a few days. Serious adverse events are very rare. |
| Hepatitis A – virus spread by contact or ingestion of faecally contaminated water/food or through contact with the faecal material of a person infected with hepatitis A. | At least 7 in 10 adult patients develop jaundice (yellowing of the skin and eyes), fever, decreased appetite, nausea, vomiting, liver pain and tiredness. | About 1 in 5 will have local swelling, redness or pain at the injection site. Serious adverse events are very rare. |
| Hepatitis B – virus spread mainly by blood, sexual contact or from mother to newborn baby; causes acute liver infection or chronic infection ('carrier'). | About 1 in 4 chronic carriers will develop cirrhosis or liver cancer. | About 1 in 20 will have local swelling, redness or pain at the injection site and 2 in 100 will have fever. Anaphylaxis occurs in about 1 in 1 million. Serious adverse events are very rare. |
| Hib – bacteria spread by respiratory droplets; causes meningitis (infection of the tissues surrounding the brain), epiglottitis (respiratory obstruction), septicaemia (infection of the blood stream) and septic arthritis (infection in the joints). | About 1 in 20 meningitis patients dies and about 1 in 4 survivors has permanent brain or nerve damage. Epiglottitis is rapidly and almost always fatal without treatment. | About 1 in 20 has local swelling, redness or pain at the injection site. About 1 in 50 has fever. Serious adverse events are very rare. |
| Human papillomavirus (HPV) – virus spread mainly via sexual contact; up to 80% of the population will be infected with HPV at some time in their lives. Some HPV types are associated with the development of cancer. | About 7 in 10 cervical cancers worldwide have been associated with HPV-16 and 1 in 6 with HPV-18. | About 8 in 10 will have pain and 2 in 10 will have local swelling and redness at the injection site. Headache, fever, muscle aches and tiredness may occur in up to 3 in 10 people. Serious adverse events are very rare. |
| Influenza – virus spread by respiratory droplets; causes fever, muscle and joint pains and pneumonia. About 1 in 5 to 1 in 10 people will get influenza every year. | There are an estimated 3,000 deaths in people older than 50 years of age each year in Australia. Causes increased hospitalisation in children under 5 years of age and the elderly. Other high-risk groups include pregnant women, people who are obese, diabetics and others with certain chronic medical conditions. | About 1 in 10 has local swelling, redness or pain at the injection site. Fever occurs in about 1 in 10 children aged 6 months to 3 years. Guillain-Barré syndrome occurs in about 1 in 1 million. Serious adverse events are very rare. |
| Measles – highly infectious virus spread by respiratory droplets; causes fever, cough and rash. | About 1 in 15 children with measles develops pneumonia and 1 in 1,000 develops encephalitis (brain inflammation). For every 10 children who develop measles encephalitis, 1 dies and many have permanent brain damage. About 1 in 100,000 develops SSPE (brain degeneration), which is always fatal. | About 1 in 10 has local swelling, redness or pain at the injection site, or fever. About 1 in 20 develops a rash, which is non-infectious. Low platelet count (causing bruising or bleeding) occurs after the 1st dose of MMR vaccine at a rate of about 1 in 20,000 to 30,000. Serious adverse events are very rare. |
| Meningococcal infection – bacteria spread by respiratory droplets; causes septicaemia (infection of the blood stream) and meningitis (infection of the tissues surrounding the brain). | About 1 in 10 patients dies. Of those that survive, 1 to 2 in 10 have permanent long term problems such as loss of limbs and brain damage. | About 1 in 10 has local swelling, redness or pain at the injection site, fever, irritability, loss of appetite or headaches (conjugate vaccine). About 1 in 2 has a local reaction (polysaccharide vaccine). Serious adverse events are very rare. |
| Mumps – virus spread by saliva; causes swollen neck and salivary glands and fever. | About 1 in 5,000 children develops encephalitis (brain inflammation). About 1 in 5 males (adolescent/adult) develop inflammation of the testes. Occasionally mumps causes infertility or permanent deafness. | About 1 in 100 may develop swelling of the salivary glands. Serious adverse events are very rare. |
| Pertussis – bacteria spread by respiratory droplets; causes 'whooping cough' with prolonged cough lasting up to 3 months. | About 1 in 125 babies under the age of 6 months with whooping cough dies from pneumonia or brain damage. | About 1 in 10 has local swelling, redness or pain at the injection site, or fever (DTPa/dTpa vaccine). Booster doses of DTPa may occasionally be associated with extensive swelling of the limb, but this resolves completely within a few days. Serious adverse events are very rare. |
| Pneumococcal infection – bacteria spread by respiratory droplets; causes septicaemia (infection of the blood stream), meningitis (infection of the tissues surrounding the brain) and occasionally other infections. | About 3 in 10 with meningitis die. One-third of all pneumonia cases and up to half of pneumonia hospitalisations in adults is caused by pneumococcal infection. | About 1 in 5 has local swelling, redness or pain at the injection site, or fever (conjugate vaccine). Up to 1 in 2 has local swelling, redness or pain at the injection site (polysaccharide vaccine). Serious adverse events are very rare. |
| Polio – virus spread in faeces and saliva; causes fever, headache and vomiting and may progress to paralysis. | While many infections cause no symptoms, up to 3 in 10 patients with paralytic polio die and many patients who survive are permanently paralysed. | Local redness, pain and swelling at the injection site are common. Up to 1 in 10 has fever, crying and decreased appetite. Serious adverse events are very rare. |
| Rotavirus – virus spread by faecal-oral route; causes gastroenteritis, which can be severe. | Illness may range from mild diarrhoea to severe dehydrating diarrhoea and fever, which can result in death. Of children under 5 years of age, before vaccine introduction, about 10,000 children were hospitalised, 115,000 needed GP visits and 22,000 required an emergency department visit each year in Australia. | Up to 3 in 100 may develop diarrhoea or vomiting in the week after receiving the vaccine. About 1 in 17,000 babies may develop intussusception (bowel blockage) in the first few weeks after the 1st or 2nd vaccine doses. Serious adverse events are very rare. |
| Rubella – virus spread by respiratory droplets; causes fever, rash and swollen glands, but causes severe malformations in babies of infected pregnant women. | Patients typically develop a rash, painful swollen glands and painful joints. About 1 in 3,000 develops low platelet count (causing bruising or bleeding); 1 in 6,000 develops encephalitis (brain inflammation). Up to 9 in 10 babies infected during the first trimester of pregnancy will have a major congenital abnormality (including deafness, blindness, or heart defects). | About 1 in 10 has local swelling, redness or pain at the injection site. About 1 in 20 has swollen glands, stiff neck, joint pains or a rash, which is non-infectious. Low platelet count (causing bruising or bleeding) occurs after the 1st dose of MMR vaccine at a rate of about 1 in 20,000 to 30,000. Serious adverse events are very rare. |
| Tetanus – caused by toxin of bacteria in soil; causes painful muscle spasms, convulsions and lockjaw. | About 2 in 100 patients die. The risk is greatest for the very young or old. | About 1 in 10 has local swelling, redness or pain at the injection site, or fever (DTPa/dTpa vaccine). Booster doses of DTPa may occasionally be associated with extensive swelling of the limb, but this resolves completely within a few days. Serious adverse events are very rare. |
| Varicella (chickenpox) – highly contagious virus; causes low-grade fever and vesicular rash (fluid-filled spots). Reactivation of virus later in life causes herpes zoster (shingles). | About 1 in 100,000 patients develops encephalitis (brain inflammation). Infection during pregnancy can result in congenital malformations in the baby. Infection in the mother around delivery time results in severe infection in the newborn baby in up to one-third of cases. | About 1 in 5 has a local reaction or fever. About 3 to 5 in 100 may develop a mild varicella-like rash. Serious adverse events are very rare. |